

FENOMENA KESENJANGAN SOSIAL PADA KASUS COVID-19 SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN NASKAH DRAMA “TOLONG”

SKRIPSI



Oleh

Zahid Abdul Alfaruqi
NIM 2011087014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

FENOMENA KESENJANGAN SOSIAL PADA KASUS COVID-19 SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN NASKAH DRAMA “TOLONG”

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana Strata satu
Program Studi S-1 Teater



Oleh

Zahid Abdul Alfaruqi
NIM 2011087014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

FENOMENA KESENJANGAN SOSIAL PADA KASUS COVID-19 SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN NASKAH DRAMA “TOLONG” diajukan oleh Zahid Abdul Alfaruqi, NIM 2011087014, Program Studi S-1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91251**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Rano Sumarno, M.Sn.

NIP 198003082006041001/
NIDN 0008038004

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Wahid Nurcahyono, M.Sn.

NIP 197805272005012002/
NIDN 0027057803

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Surya Farid Sathotho, M.A.

NIP 19720225200641001/
NIDN 0025027202

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Fitri Rahmah, M.Sn.

NIP 199004252020122012/
NIDN 0025049005

Yogyakarta, 05 - 07 - 24

Ketua Program Studi Teater

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104



Nanang Arisona, M.Sn.

NIP 196712122000031001/
NIDN 0012126712

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

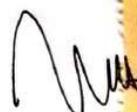
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahid Abdul Alfaruqi
NIM : 2011087014
Alamat : Jalan Hangtuah 94 RT/RW 01/01, Desa Koto Tinggi,
Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi
Riau
Program Studi : S-1 Teater
No Telpon : 0822-8493-4036
Email : zahidalfaruqi46@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar ditulis sendiri dan tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam skripsi ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat dari karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan karya penulis lain, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Mei 2024



Zahid Abdul Alfaruqi

KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur dan penghargaan yang mendalam, saya merasa terhormat untuk menyampaikan kata pengantar ini sebagai bagian dari penyelesaian skripsi berjudul Fenomena Kesenjangan Sosial Pada Kasus COVID-19 Sebagai Inspirasi Penciptaan Naskah Drama “Tolong”.

Penulisan skripsi ini merupakan hasil dari upaya dan dedikasi yang tidak terhitung oleh banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam perjalanan penelitian dan penulisan karya ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam terselesaikannya skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya menerima segala kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun untuk pengembangan diri dan penulisan yang lebih baik di masa depan.

1. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta Dr.Irwandi, M.Sn, beserta seluruh staf dan pegawai
2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn, M.Hum, beserta seluruh staf dan pegawai
3. Bapak Nanang Arisona M.Sn selaku ketua Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus ketua Tim Penguji Tugas Akhir.
4. Bapak Rano Sumarno M.Sn. Selaku sekretaris Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Bapak Wahid Nurcahyono, M.Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mendukung berjalan proses Tugas Akhir saya.

6. Ibu Fitri Rahmah, M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mendukung berjalannya proses tugas akhir saya.
7. Bapak Surya Farid Sathotho, M.A., selaku penguji ahli yang memberikan banyak masukan dalam proses penyempurnaan penulisan
8. Seluruh dosen Jurusan Teater yang telah memberikan bimbingan ilmu dan pengalaman yang luar biasa beserta seluruh staf dan karyawan Jurusan Teater.
9. Ibuk Supi dan Bapak siman yang saya sayangi terima kasih telah membiayai kuliah dan mengirim uang tiap minggunya.
10. Mbak Puput, Usi, Pipah, Salma dan Agil yang selalu memberi semangat dari jauh.
11. Darryandra Arshaff sahabatku terima kasih telah membantu banyak dalam urusan perkuliahan dari mulai daftar hingga sekarang.
12. Wan Luthfia Nur Zuhri terima kasih telah menemani selama proses tugas akhir dan pembuatan skripsi.
13. Kontrakan Misa dan para penghuninya yang telah memberi ruang untuk tempat berkeluh kesah, Fatur, Ancah, Ali, Ifnu, Fakhrol dan Cio.
14. Teman-teman yang telah membantu tugas akhir, Lulus, Reno, Keke, Opay, Apip, Laura, Kak Puja, Krisna, Acong, Zee dan Mupi.
15. Teater Angkatan 2020, HMJ Teater, dan teman-teman yang melaksanakan tugas akhir bersama, khususnya kepada Joni terima kasih telah berjuang bersama.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam bidang yang relevan. Semoga skripsi ini dapat menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya dan memberikan wawasan baru bagi pembaca yang tertarik dengan topik yang dibahas.

Yogyakarta, 27 Mei 2024

Zahid Abdul Alfaruqi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
INTISARI	ix
ABSTRACT.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Tujuan Penciptaan	5
D. Tinjauan Karya	6
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penciptaan	10
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II ANALISIS DAN KONSEP PENCIPTAAN	13
A. Tinjauan Umum	13
B. Kesenjangan Sosial sebagai Sumber Penciptaan	14
C. Konsep Penciptaan.....	16
1) Premis	17
2) Judul.....	18
3) Alur/Plot	18
4) Setting (latar)	20
5) Sinopsis.....	20
6) Penokohan	20
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	22
A. Proses Penciptaan Naskah Drama <i>Tolong</i>	22
1. Tahap Preparation	22
2. Tahapan <i>Incubation</i> (inkubasi).....	23
3. Tahap <i>Illumination</i> (Iluminasi).....	24

4. Tahap <i>Verification</i> (Pembuktian atau pengujian)	29
B. Struktur Naskah Drama <i>Tolong</i>	29
1. Premis	30
2. Judul	30
3. Alur/Plot	31
4. Setting (Latar)	36
5. Sinopsis	37
6. Penokohan	38
C. Naskah Drama <i>Tolong</i>	46
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73



FENOMENA KESENJANGAN SOSIAL PADA KASUS COVID-19 SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN NASKAH DRAMA “TOLONG”

INTISARI

Naskah drama berjudul “Tolong” terinspirasi dari fenomena kesenjangan sosial yang terjadi selama pandemi COVID-19. Kekhawatiran yang muncul serta artikel-artikel yang membahas ketidakadilan sosial selama pandemi memotivasi penciptaan karya fiksi ini, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk naskah drama. Penciptaan ini mengangkat isu ketidakadilan sosial yang semakin menonjolkan jurang antara kelas sosial.

Teori konflik kelas Karl Marx sebagai kerangka konseptual untuk memahami dinamika kekuasaan dan ketidaksetaraan dalam masyarakat, serta teori Lajos Egri untuk mengembangkan narasi yang kuat dan menarik. Dalam naskah drama "Tolong", konflik kelas dieksplorasi secara mendalam. Konflik yang dialami oleh karakter utama menggambarkan perjuangan mencari keadilan antar kelas. Metode penciptaan yang digunakan adalah metode Graham Wallas, yang terdiri dari langkah-langkah untuk menyempurnakan naskah drama.

Naskah ini menggambarkan perjuangan tokoh Darma untuk melawan ketidakadilan yang dialaminya selama pandemi. Kisah ini diharapkan dapat menjadi media refleksi dan edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya kesetaraan dan keadilan sosial, serta dapat meningkatkan kesadaran sosial dan mendorong perubahan positif di tengah masyarakat.

Kata Kunci : *COVID-19, Kesenjangan Sosial, Naskah Drama, Karl Marx, Konflik Kelas*

**THE PHENOMENON OF SOCIAL INEQUALITY IN COVID-19 CASES
AS AN INSPIRATION FOR CREATING THE DRAMA SCRIPT
"TOLONG"**

ABSTRACT

The drama script titled "Tolong" is inspired by the phenomenon of social inequality that occurred during the COVID-19 pandemic. The arising concerns and articles discussing social injustice during the pandemic motivated the creation of this fictional work, which has been realized in the form of a drama script. This creation highlights the issue of social injustice that increasingly emphasizes the gap between social classes.

The author employs Karl Marx's class conflict theory as a conceptual framework to understand the dynamics of power and inequality in society, as well as Lajos Egri's theory to develop a strong and compelling narrative. In the drama script "Tolong," class conflict is explored in depth. The conflict experienced by the main character illustrates the struggle for justice between classes. The creation method used is the Graham Wallas method, consisting of steps to perfect the drama script.

The script describes the struggle of the character Darma to fight against the injustice he experienced during the pandemic. This story is expected to serve as a medium for reflection and education for the public about the importance of equality and social justice, as well as to raise social awareness and encourage positive change within society.

Keywords : *COVID-19, Social Inequality, Drama Script, Karl Marx, Class Conflict*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kesenjangan sosial mengacu pada ketidakseimbangan, ketidaksetaraan, atau ketidaksamaan dalam akses terhadap sumber daya yang terjadi di dalam suatu masyarakat. Kesenjangan sosial merupakan suatu ketidakseimbangan sosial yang ada di masyarakat sehingga menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok. Hal tersebut menyebabkan ketimpangan antar masyarakat yang mau tidak mau membuat adanya tembok besar yang menciptakan kelas-kelas sosial pada masyarakat tersebut (Badruzaman 2009:284). Kesenjangan sosial dapat muncul dalam berbagai bidang kehidupan, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, teknologi dan lainnya. Kesenjangan sosial juga terjadi dalam masa ke masa.

Salah satu faktor yang pastinya menjadi penyebab dari seluruh kesenjangan yang ada baik itu kesenjangan pendidikan, sosial ekonomi dan lainnya adalah faktor ketidakmerataan distribusi sehingga menyebabkan beberapa pihak masyarakat diuntungkan sementara pihak lain dirugikan. Ditambah lagi sistem ekonomi kapitalis yang dianut selama ini ternyata banyak berkontribusi dalam kehancuran perekonomian terutama masalah kesenjangan sosial ekonomi (Islahiha et al., 2019). Kesenjangan sosial bisa terjadi karena adanya berbagai faktor salah satunya adalah faktor dari dalam diri atau juga disebut faktor internal. Faktor internal ini terdiri dari: rendahnya kualitas sumber daya manusia karena tingkat pendidikan yang rendah (keterampilan), tingkat kesehatan rendah dan adanya hambatan budaya kemiskinan. Kesenjangan sosial dapat muncul sebagai akibat dari nilai-nilai kebudayaan yang dianut oleh sekelompok orang itu sendiri.

Akibatnya, nilai-nilai luas, seperti apatis, cenderung menyerah pada nasib, tidak mempunyai daya juang, dan tidak mempunyai orientasi kehidupan masa depan. Pada penjelasan Lewis, kesenjangan sosial tipe ini muncul karena masyarakat itu terkungkung dalam kebudayaan kemiskinan (Abdain, 2014). Kesenjangan sosial sendiri merujuk pada perbedaan signifikan dalam pendapatan, kekayaan, dan akses terhadap sumber daya serta peluang antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Dalam hal kesenjangan sosial sangatlah mencolok dari berbagai aspek misalnya dalam aspek keadilan pun bisa terjadi antara orang kaya dan miskin sangatlah dibedakan dalam aspek apapun (Wisman, 2020).

Masalah kesenjangan sosial terjadi semakin parah pada masa pandemi COVID-19. *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit menular mulai ringan hingga berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit serius seperti MERS dan SARS. Pandemi COVID-19 telah menyebar di seluruh dunia yang mana banyak negara terserang penyakit ini sampai menghadapi tingkat kematian dan kerugian ekonomi yang cukup tinggi (PH et al., 2020). Dilansir dari Harian Pos Belitung, Pada awal pandemi COVID-19 ini melanda, sangat tampak jelas perubahan perilaku masyarakat yang gegabah membeli masker secara berlebihan, memborong sembako karena takut akan adanya *lockdown*. Secara tidak kita sadari hal tersebut menyebabkan kenaikan harga yang cukup signifikan. Ketika harga barang mulai naik, masyarakat menengah ke bawah akan merasa terbebani karena tidak bisa ikut membeli masker dan atau kebutuhan lainnya guna menghadapi pandemi COVID-19. Dampak sosial dari euforia memborong masker dan bahan pangan di

awal pandemi di masyarakat adalah semakin terlihatnya kesenjangan sosial antara si kaya dan si miskin.

Kerugian ekonomi pada saat pandemi juga banyak terjadi terutama pada masyarakat dengan ekonomi yang rendah. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kelompok dengan kondisi sosial-ekonomi rendah mengalami dampak negatif yang lebih besar. Mereka menghadapi masalah kesehatan mental yang lebih parah karena akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan mental dan dukungan sosial, serta tingginya tingkat masalah kesehatan mental sebelumnya. Dampak ekonomi yang merugikan juga lebih terasa pada kelompok ini akibat penutupan aktivitas sosial dan ekonomi. Orang tua dari kelompok ini juga menghadapi beban tambahan dengan penutupan sekolah dan tuntutan pendidikan di rumah. Selain itu, ketidakadilan dalam akses terhadap layanan kesehatan, perlindungan sosial, dan kondisi perumahan sangat mempengaruhi kelompok ini selama pandemi (Stok et al., 2021).

Tidak hanya kasus di atas, beberapa kasus kesenjangan sosial banyak terjadi dengan fakta – fakta yang jelas. Salah satu contoh nyata terjadi pada Juli 2021, ketika total honor pejabat daerah di Lumajang sebagai panitia pemakaman COVID-19 mencapai Rp 282 juta, dengan satu pemakaman dihargai Rp 100 ribu. Fenomena ini menunjukkan bagaimana beberapa pejabat daerah tega mengambil keuntungan dari situasi krisis COVID-19. Honor yang diterima jelas meningkatkan pendapatan mereka, dan laporan LHKPN menunjukkan bahwa harta kekayaan pejabat negara meningkat rata-rata 70 persen. Ironisnya, penumpukan kekayaan itu terjadi saat sektor ekonomi tidak berjalan,

pengangguran dan kemiskinan meningkat, serta kelompok rentan semakin terpuruk. Situasi ini diperparah dengan disorganisasi keluarga akibat kematian orang tua karena COVID-19 (Ginanjari, 2021). Kesenjangan sosial Kasus COVID-19 ini yang akhirnya membuat warga mengalami kecemasan karena takut terdampak pada kesehatan dan ekonomi mereka. Menurut (Murdiyanti et al., 2021) pandemi COVID-19 memang melahirkan kecemasan warga, jika tidak ditangani secara serius, maka kecemasan dapat menyebabkan gangguan mental dan kejiwaan bagi seseorang seperti stres dan depresi.

Merujuk pemaparan di atas terlihat kesenjangan sosial semakin parah pada saat pandemi COVID-19 yang membuat warga dengan ekonomi rendah kesulitan untuk bertahan dalam menjalani hidup. Terlebih ketika mereka juga terkena wabah COVID-19. Himbauan untuk isolasi mandiri tentu sangat menyulitkan di tengah tuntutan hidup mencari nafkah dan harus mengatasi penyakit yang di derita. Sedangkan pada kalangan menengah ke atas mereka dapat melakukan isolasi mandiri dengan fasilitas yang sangat lengkap. Realita di atas membuat penulis menjadi tertarik mengangkat ide kasus kesenjangan sosial menjadi ide dasar dari naskah drama *Tolong*.

Naskah drama "Tolong" mengisahkan perjuangan Darma, seorang anak laki-laki yang berusaha membantu perekonomian keluarganya dengan bekerja di peternakan milik Pak Seto, seorang pengusaha kaya di desanya. Ketika pandemi COVID-19 melanda, situasi menjadi genting. Ayah Darma tertular virus dari Pak Seto, namun Darma dan ayahnya kesulitan mendapatkan bantuan kesehatan, sementara Pak Seto dapat membayar lebih untuk akses layanan kesehatan yang

lebih cepat. Ketidakadilan ini mengakibatkan ayah Darma meninggal dunia tanpa pertolongan. Penuh kemarahan dan dendam, Darma membalas kematian ayahnya dengan menyerang para tenaga kesehatan dan Pak Seto. Akhirnya, Darma ditangkap oleh polisi dan ditetapkan sebagai tersangka pembunuhan para tenaga kesehatan.

Penciptaan naskah drama ini, diharapkan dapat memunculkan isu kesenjangan sosial yang menyebabkan ketidakadilan perlakuan berdasarkan ekonomi. Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang realitas ketidakadilan dan nilai-nilai kemanusiaan. Melalui naskah ini diharapkan dapat menggugah empati dan pemahaman penonton, serta mendorong diskusi dan tindakan nyata dalam mengatasi kesenjangan sosial yang masih sering terjadi di masyarakat. Melalui karakter dan alur cerita, drama ini diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pemicu perubahan sosial menuju masyarakat yang lebih adil dan setara.

B. Rumusan Penciptaan

Dari uraian latar belakang maka dapat dirumuskan penciptaan naskah drama *Tolong* adalah bagaimana menciptakan naskah drama berjudul "*Tolong*" yang terinspirasi dari kasus *COVID-19* yang mengarah pada kesenjangan sosial?

C. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan penciptaan adalah menciptakan naskah drama "*Tolong*" yang terinspirasi dari kasus *COVID – 19* yang mengarah pada kesenjangan sosial.

D. Tinjauan Karya

Cerita dalam naskah *Pandemi* karya Nano Riantiarno yang dipentaskan Teater Koma pada 11 November 2020



*Gambar 1. Thumbnail video pada saluran youtube teater koma
(Sumber : screenshot oleh Zahid Abdul Alfaruqi, 2024)*

Menceritakan tentang sepasang suami istri lansia bernama Rizaldi dan Sahlinas yang masih bersemangat menjalani rutinitas walaupun sedang menghadapi pandemi COVID-19. Mereka memiliki anak bernama Surtikanti yang berencana akan menikah dengan pasangannya bernama Pasha. Tapi Surtikanti selalu menolak lamaran dari Pasha karena ia ingin tetap merawat ayah dan ibunya. Pasha akhirnya menemui kedua orang tua Surtikanti untuk meminta izin menikahi anaknya. Lamaran pun diterima oleh kedua orang tua Surtikanti. Namun pernikahan ini membuat Surtikanti harus berpisah dengan kedua orang tuanya karna harus ikut Pasha suaminya yang harus bekerja di Papua.

Pementasan teater ini adalah salah satu karya tentang keluarga yang berkaitan dengan pandemi COVID-19. Dalam penciptaan kali ini penulis juga

mengambil persoalan yang sama, Namun latar tempat pada pementasan ini terjadi di perkotaan dan latar belakang karakter merupakan dari keluarga yang berada dan memiliki konflik mengenai perpisahan jarak dengan anaknya. Ini salah satu yang menjadi perbedaan, latar dalam penciptaan naskah drama *Tolong* akan merujuk kepada Masyarakat miskin yang berada di pedesaan dengan konflik sosial yang menjadi korban COVID-19 karena keadaan ekonomi membuat mereka kesulitan.

E. Landasan Teori

Menurut Karl Marx, konflik kelas timbul karena perbedaan kepentingan ekonomi antara kelas yang berbeda. Kelas borjuis mencari keuntungan ekonomi, sementara proletariat mencari kesejahteraan dan keseimbangan. Marx juga menganggap bahwa stratifikasi sosial didasari oleh dimensi ekonomi, yang memandang kepemilikan alat produksi sebagai kebutuhan pokok. Kelompok yang memiliki kedudukan lebih tinggi dalam hierarki sosial mempunyai kesempatan akan akses yang lebih besar terhadap kekuasaan dan sumber daya. (Draper, 2011). Perbedaan kelas dan kepemilikan sumber daya ini menciptakan ketidaksetaraan ekonomi yang menjadi dasar konflik kelas dalam Masyarakat. Marx melihat konflik kelas sebagai bentuk pertentangan yang muncul dari ketimpangan ekonomi dan struktur kelas di masyarakat. Konflik ini dipicu oleh perbedaan kepentingan ekonomi antara kelas yang berbeda, serta mempengaruhi gaya hidup dan struktur sosial seperti yang terjadi pada peristiwa COVID 19 di Indonesia. Sudut pandang Karl Marx ini yang akan digunakan penulis untuk melihat fenomena kesenjangan sosial yang dialami akibat dari bedanya sumber daya yang

didapatkan.

Egri menyebutkan bahwa penciptaan suatu naskah diperlukan beberapa unsur dasar seperti :

a) Premis

Premis, juga dikenal sebagai gagasan inti, adalah konsep pokok atau ide dasar suatu karya sebelum mengalami pengembangan menjadi naskah. Dalam konteks drama, premis sering disebut sebagai inti cerita. Dalam buku berjudul *The Art of Dramatic Writing*, *Webster's International Dictionary* menjelaskan bahwa premis adalah suatu proposisi. Dengan pemahaman ini, sebelum seorang pengarang menciptakan naskah drama, disarankan untuk memiliki premis sebagai dasar awal yang mencakup ide dasar, tujuan, pendorong, subjek, rencana, plot, dan emosi dasar. Melalui elemen-elemen ini, pengarang kemudian menetapkan premis sebagai langkah awal yang efektif dalam proses penciptaan naskah drama.

b) Watak atau Karakter

Watak atau karakter, menjadi unsur yang membangun dalam struktur naskah, untuk menjadi fondasi dalam membangun tokoh cerita sebagai konteks drama. Tujuan utama karakter adalah menjadi tokoh yang aktif dalam menggerakkan perkembangan cerita. Meskipun karakter dapat bersifat fiktif atau menjadi personifikasi dari objek tertentu, pengarang harus menetapkan karakter cerita tersebut. Kehadiran karakter juga berfungsi sebagai pengatur alur dan konflik dalam naskah, menciptakan potensi untuk konflik antar karakter atau konfrontasi antara tokoh utama dan karakter lainnya dalam cerita. Dalam proses pembentukan karakter, pengarang mengaplikasikan tiga dimensi pada tokoh

utama berdasarkan teori yang diusulkan oleh Lajos Egri (1987), yakni dimensi fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Egri meyakini bahwa aspek-aspek ini merupakan kunci utama dalam pengembangan karakter dalam pertunjukan.

c) Konflik

Pada unsur ketiga, terdapat konflik yang mencerminkan benturan motif dari tindakan yang saling berlawanan. Konflik merupakan pertentangan antara karakter yang mendorong perkembangan cerita. Penting bagi konflik ini memiliki kekuatan dan daya tarik, mampu memotivasi karakter untuk bertindak. Selain itu, konflik juga harus memiliki resolusi yang memuaskan dan konsisten dengan premis serta karakter cerita. Egri mengklasifikasikan konflik menjadi empat jenis: statis, melompat, perlahan tumbuh, dan "membayangkan". Apabila tokoh protagonis tidak memiliki kekuatan dan gagal menghadapi konflik utama, dapat timbul konflik statis karena kesulitan menemukan "titik serangan". Dalam konflik melompat, karakter melakukan tindakan yang sulit dipahami, sehingga transisi dan motivasi karakter perlu dievaluasi. Egri menjelaskan bahwa konflik yang berkembang melibatkan pertanda atau isyarat sebelumnya yang memberikan petunjuk mengenai perkembangan cerita. Pertanda dapat muncul di awal, pertengahan, atau bahkan di akhir cerita. Sementara konflik yang berkembang menunjukkan bahwa konflik kecil menciptakan transisi antara dua sikap karakter, memaksa salah satu untuk membuat keputusan dan tumbuh. Pusat kisah berfokus pada pertumbuhan salah satu tokoh yang mengalami perkembangan yang lebih tinggi, yang ditentukan oleh kemauan dan usaha individu. Konflik yang membayangkan adalah penjelasan dari Egri yang tidak begitu dimaksudkan, di

mana ia menjelaskan bahwa sepotong cerita hanya menampilkan krisis dari awal hingga akhir, termasuk bagian akhir yang terus melekat.

F. Metode Penciptaan

Dalam membuat karya kreatif metode penciptaan adalah tahapan cara dan proses yang harus dilakukan. Penciptaan naskah drama *Tolong* menggunakan metode yang dikemukakan oleh Graham Wallas (Damajanti, 2006). Tahapan-tahapan proses kreatif tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap *Preparation* (Persiapan)

Tahap ini merupakan pengumpulan informasi atau data yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah. Dengan bekal bahan pengetahuan maupun pengalaman, individu menjajaki bermacam-macam kemungkinan penyelesaian masalah.

2. Tahapan *Incubation* (inkubasi)

Tahapan ini adalah tahap ketika individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam arti ia tidak memikirkan masalah secara sadar, tetapi “mengeraminya” dalam alam pra sadar, tahap ini penting artinya dalam proses timbulnya inspirasi.

3. Tahap *Ilumination* (Iluminasi)

Tahapan ini adalah tahap timbulnya *insight* atau saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru, beserta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi/gagasan baru.

4. Tahap *Verification* (Pembuktian atau pengujian)

Tahapan ini disebut juga tahapan evaluasi, ialah ketika ide atau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas. Pada bagian ini diperlukan pikiran kritis dan konvergen. Dengan perkataan lain, proses divergensi (pemikiran kreatif) harus diikuti oleh proses konvergensi (pemikiran kritis). Pada tahap ini dilakukan proses *dramatic reading* sebagai cara untuk menguji coba naskah yang telah ditulis. Berdasarkan hasil *dramatic reading* dilakukan evaluasi. Penulis melakukan modifikasi maupun revisi untuk menyempurnakan naskah drama yang telah ditulis.



G. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan kerangka laporan penulisan dalam penciptaan naskah drama berjudul *Tolong*:

Bab I Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang penciptaan, tujuan dan manfaat penciptaan, tujuan karya, metode dan alur penciptaan dan sistematika penulisan penciptaan

Bab II Konsep Penciptaan. Memaparkan beberapa analisis yang berkaitan dengan kasus-kasus kesenjangan sosial dalam kasus COVID-19 hingga konsep apa saja yang digunakan.

Bab III Proses Penciptaan Naskah Drama. Menjelaskan tentang proses pembuatan naskah drama dari awal hingga akhir dan bagaimana hasil perwujudannya.

Bab IV Penutup. Berisi kesimpulan dan saran dari proses yang dilakukan.

